

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mendeskriptifkan dan menganalisis suatu fenomena atau situasi sosial dalam ruang lingkup tertentu yang hasil analisisnya berupa pemaparan atau gambaran dalam bentuk uraian naratif. Hal ini serupa dengan definisi kualitatif yang dipaparkan oleh Dr. Rukin (2019, hlm. 6) bahwa “penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif”.

Sejalan dengan pendapat Anggito, A. & Setiawan, J. (2018, hlm. 8) mengemukakan pula terkait dengan penelitian kualitatif yaitu “pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Beberapa ciri umum penelitian kualitatif sebagai berikut: (dalam Yusuf, M. 2019, hlm.331)

- a) Menggunakan “*natural setting*” (keadaan/latar alami, lingkungan dan sosial budaya) sebagai sumber data penelitian;
- b) Peneliti sebagai instrumen penelitian;
- c) Teknik yang sering digunakan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan yaitu pengamatan (observasi), interviu, dan analisis dokumen atau analisis isi/wacana;
- d) Data yang dikumpulkan berupa gambar dan kata-kata;
- e) Data disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif;
- f) Tindakan dalam konteks yang sebenarnya;
- g) Cenderung menganalisis secara induktif;
- h) Peneliti memandang fenomena sosial secara holistik;
- i) Rancangan bersifat umum dan fleksibel.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dapat dikatakan sangat deskriptif yang dijabarkan dalam kata-kata, dituangkan dalam sebuah laporan dan uraian, kemudian peneliti melakukan sebuah pengamatan dari suatu fenomena yang alamiah, serta penelitian kualitatif bersifat ilmiah.

Pertimbangan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah antara lain; Pertama, peneliti dapat meneliti secara langsung bagaimana objek penelitian dan keterkaitannya langsung dengan lingkungan. Kedua, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian sehingga data dan informasi bisa dihimpun secara optimal. Ketiga peneliti bisa mengetahui kondisi nyata di lapangan, sehingga peran peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian bisa termujud dengan semana mestinya.

Karakteristik penelitian kualitatif yang di ambil dalam penelitian ini adalah penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah, peneliti sebagai intrumen kunci yang langsung mengumpulkan data sendiri, menggunakan berbagai sumber data, penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada partisipan. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kecerdasan sosial peserta didik melalui ekstrakurikuler, sehingga peneliti bisa lebih mendalam memahami fenomena yang ada di lapangan.

3.1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Iwan (dalam Hermawan, 2019 hlm. 37) Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Di samping itu, pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian berkaitan dengan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Metode deskriptif memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponen agar dapat menggambarkan subjek atau objek yang diteliti mendekati kebenaran. Sebagai contoh, tujuan harus diuraikan secara jelas, permasalahan yang diteliti signifikan, variabel penelitian dapat diukur, dan hubungan atau komparasi yang tepat perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran objek atau subjek yang diteliti secara lengkap dan benar. Peneliti juga tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, dan biasanya menetapkan peristiwa-peristiwa yang saat sekarang terjadi. Dalam hal ini juga memerlukan permasalahan yang harus diidentifikasi dan dirumuskan secara jelas, agar di lapangan, peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menjaring data yang diperlukan.

1.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan/Subjek Penelitian

Subjek Penelitian menurut Amirin (dalam Fitrah, M. & Lutfiyah, 2017 hlm. 152) merupakan “seseorang atau sesuatu mengenai hal-hal yang ingin diperoleh keterangan. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Di kalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Untuk menentukan subjek penelitian dalam kualitatif, dapat digunakan teknik pemilihan *criterion based selction* yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai pelaku dalam tema penelitian. Bisa juga menggunakan teknik *snowball sampling* untuk memperluas informasi melalui informan yang lebih banyak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *criterion based selction* untuk mengambil data, mengenai bagaimana kegiatan ekstrakurikuler diimplementasikan dalam meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pimpinan Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah diawasi langsung oleh pimpinan Sekolah, memiliki tanggung jawab pada kegiatan peserta didik di saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran dalam kegiatan wajib rutin di sekolah ditunjuk untuk memperoleh gambaran yang holistic dari

pihak sekolah terkait dengan adanya relevansi program ekstrakurikuler pencak silat dengan program pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

2) Pembina dan Pelatih Perguruan Silat SDN 195 Isola

Pendidik yang diamanahi menjadi pembina dan pelatih ekstrakurikuler Pencak Silat Micinta Penca berjumlah 1 orang, tujuannya yaitu untuk memperoleh gambaran dari relevansi program ekstrakurikuler pencak silat dengan program pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

3.2.2 Tempat/Lokasi

Penelitian mengenai Relevansi Program Ekstrakurikuler Pencak Silat Dengan Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dilaksanakan di SDN 195 Isola Bandung yang beralamat di Alamat: Jl. Gegerkalong Girang No. 12 Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan awalnya lokasi yang dekat di sekitara UPI memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu bahwa SDN 195 Isola ini konsisten untuk melestarikan budaya Indonesia, salah satunya pencak silat, di mana tiap hari Sabtu ada jadwal khususnya untuk ekstrakurikuler Pencak Silat ini.

1.3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logika (dalam Mamik,2015 hlm.76). Pada penelitian kualitatif, peran peneliti merupakan sebagai instrument kunci, dimana intensitas keterlibatan peneliti dengan partisipan akan terjalin secara terus menerus dalam setiap pengalaman dan peristiwa. Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus dipikirkannya bermakna atau tidak bagi penelitian,
- 2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- 3) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh dengan menafsirkannya

Adapun pedoman dalam wawancara yang digunakan peneliti berbentuk table seperti :

PEDOMAN WAWANCARA
PROGRAM EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT
SDN 195 ISOLA

Alamat: Jl. Gegerkalong Girang No. 12 Kota Bandung

Responden : Kepala Sekolah/Pelatih

Nama Responden :

NO	ASPEK	PERTANYAAN
1.	Tujuan	1. Apa tujuan umum diadakannya program ekstrakurikuler Pencak Silat di SDN 195 Isola?
		2. Apa tujuan khusus diadakannya program ekstrakurikuler Pencak Silat di SDN 195 Isola?
2.	Isi	3. Materi apa saja yang diberikan pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Isola?
		4. Filosofi apa yang Anda ajarkan kepada siswa ekstrakurikuler pencak silat di SDN Isola?
		5. Akhlak seperti apa yang Anda ajarkan kepada siswa ekstrakurikuler pencak silat di SDN Isola?
		6. Bagaimana isi Program Latihan Mingguan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Isola?
		7. Bagaimana isi Program Latihan Bulanan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Isola?
		8. Bagaimana isi Program Latihan Semester ekstrakurikuler pencak silat di SDN Isola ?
3.	Bentuk- Bentuk Kegiatan	9. Bagaimana isi Program Latihan Tahunan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Isola?
		10. Bagaimana bentuk latihan untuk melatih olah raga/fisik anak?
		11. Bagaimana bentuk latihan untuk melatih olah

		fikir/teori anak ?
		12. Bagaimana bentuk latihan untuk melatih olah rasa/mental anak?
4.	Evaluasi	13. Bagaimana bentuk evaluasi dari segi teknik/olah raga ?
		14. Bagaimana bentuk evaluasi dari segi teori/olah pikir?
		15. Bagaimana bentuk evaluasi dari segi mental/olah rasa?

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara Ekstrakurikuler Pencak Silat

**PEDOMAN WAWANCARA
PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
SDN 195 ISOLA**

Alamat: Jl. Gegerkalong Girang No. 12 Kota Bandung

Responden : Kepala Sekolah/Guru/Pelatih

Nama Responden :

NO	ASPEK	PERTANYAAN
1.	Tujuan	1. Apa tujuan umum diadakannya program pendidikan karakter di SDN 195 Isola?
		2. Apa tujuan khusus diadakannya program pendidikan karakter di SDN 195 Isola?
2.	Isi	3. Materi apa saja yang diberikan dalam pembentukan karakter peserta didik pencak di 195 SDN Isola?
		4. Bagaimana isi Pembiasaan Rutin?
		5. Bagaimana isi Pembiasaan Spontan ?
		6. Bagaimana isi Pembiasaan Terprogram ?
		7. Bagaimana isi Pembiasaan Teladan?

3.	Bentuk- Bentuk Kegiatan	8. Bagaimana bentuk implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas?
		9. Bagaimana bentuk implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan?
		10. Bagaimana bentuk implementasi pendidikan karakter melalui ekstra-kurikuler (khususnya ekstrakurikuler pencak silat)?
4.	Evaluasi	11. Bagaimana bentuk evaluasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran?
		12. Bagaimana bentuk evaluasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembiasaan?
		13. Bagaimana bentuk evaluasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam ekstrakurikuler (khususnya ekstrakurikuler pencak silat)?

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara Pendidikan Karakter Sekolah Dasar

1.4. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya, mungkin pula merekan dialog yang terjadi. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data, sebelum yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada yang diteliti telah mampu menjadi tujuan penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut.

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber

informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi baik secara langsung maupun percakapan melalui media sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi wawancara sebagai berikut:

- a. Pewawancara;
- b. Sumber informasi atau responden;
- c. Materi pertanyaan atau pedoman pertanyaan yang dipakai;
- d. *Repport* antara pewawancara dan responden.

Pada teknik pengumpulan data wawancara ini, dibagi menjadi beberapa macam teknik wawancara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 319) adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.
- 2) Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan iden-idenya.
- 3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Dengan demikian teknik wawancara untuk melengkapi data dan informasi dalam penelitian yang tidak didapat oleh peneliti melalui teknik lain. Hal ini dikarenakan teknik wawancara ini dilakukan melalui komunikasi dua arah antara peneliti / pewawancara dengan responden, sehingga peneliti / pewawancara mendapat

informasi baru dari apa yang ada dalam hati dan pikiran responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur sebagai upaya pengumpulan data mengenai program ekstrakurikuler pencak silat dan program pendidikan karakter. Adapun yang menjadi nara sumber atau responden dalam wawancara ini adalah :

- a. Kepala Sekolah SDN 195 Isola
- b. Pelatih ekstrakurikuler Pencak Silat SDN 195 Isola

3.4.2 Studi Dokumentasi

Menurut Mamik (2015 hlm. 115) Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human *resources*, melalui obeservasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (non-human *resources*), diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumen bisa berupa buku harian, notula rapat, jadwal kegiatan, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya.

Selain bentuk dokumen tersebut, bentuk lainnya adalah foto dan bahan statistik. Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu. Foto dibuat dengan makud tertentu, misalnya untuk melukiskan kegembiraan atau kesedihan dan situasi psikologis lainnya. Selain foto, bahan statistik juga dapat dimanfaatkan sebagai dokumen yang mampu memberikan informasi, seperti jumlah guru, murid, tenaga administrasi suatu lembaga atau organisasi. Data ini sangat membantu sekali bagi peneliti dalam menganalisis data, dengan dokumen-dokumen ini analisis data akan lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrument instrumen berupa wawancara dan observasi. Dalam wawancara tersebut peneliti ditunjang dengan menggunakan beberapa alat, diantaranya:

1. Tape recorder, yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara secara lisan dari narasumber.
2. Kamera, yang berfungsi untuk mendokumentasikan gambar pada saat kegiatan penelitian wawancara, observasi dan lain-lain.
3. Buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti baik pada saat wawancara, observasi dan yang lainnya.

3.5. Tahap Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015 hlm.337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan) atau verifikasi.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Dalam penelitian ini, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada program ekstrakurikuler pencak silat yang dikategorikan pada komponen tujuan, isi, bentuk-bentuk kegiatan dan evaluasi dengan program pendidikan di Sekolah Dasar.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Setelah itu, maka akan dibuatkan diagram penhnya untuk memudahkan mana yang relevan dan tidak relevan.

c. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan) atau verification (verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan secara khusus dikategorikan berdasarkan kesimpulan masing-masing komponen pada tujuan, isi, bentuk-bentuk kegiatan dan bentuk evaluasi. Sedangkan kesimpulan secara umum merupakan kesimpulan keseluruhan dari komponen tujuan, isi, bentuk-bentuk kegiatan dan bentuk evaluasi. Dalam penelitian ini sesuatu dikatakan relevan dengan sesuatu lainnya apabila komponen-komponen dalam suatu variabel memiliki keterhubungan atau keterkaitan 76-100% dengan komponen-komponen variabel lainnya. Dikatakan cukup relevan apabila pada komponen-komponen dalam suatu variabel memiliki keterkaitan 51-75% dengan komponen-komponen variabel lainnya. Dikatakan kurang relevan apabila pada komponen-komponen dalam suatu variabel memiliki keterkaitan 26-50% dengan komponen-komponen variabel lainnya. Dan dikatakan tidak relevan apabila pada komponen-komponen dalam suatu variabel memiliki keterkaitan 0-25% dengan komponen-komponen variabel lainnya.

3.6. Validitas Data

3.6.1 Credibility

Menurut Sugiyono (2013, hlm 122) menegaskan bahwa “dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi”. Merujuk pada pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan memanfaatkan waktu dengan seefisien mungkin, misalnya format pertemuan peneliti dengan narasumber yang hanya berupa percakapan dan diskusi nonformal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih bisa mendalami dan memahami kondisi sumber data.

a. Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus dan kontinyu untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik melalui ekstrakurikuler pecak silat.

b. Menggunakan referensi yang cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, selain diambil dari rujukan-rujukan, peneliti juga menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat validitas yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan haruslah tidak bertentangan. Apabila data yang diperoleh peneliti sudah tidak bertentangan maka data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan sudah dapat dipercaya.

3.6.2 Transferability

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 130) mengemukakan bahwa Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti membuat laporan secara uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, peneliti harus membuat laporan dengan rinci dalam mendeskripsikan masalah yang terjadi dilapangan.

3.6.3 Dependability

Menurut pendapat Sugiyono (2013, hlm. 131) bahwa Dalam penelitian kualitatif, *uji dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian kelapangan, tetapi memberikan data. Peneliti seperti itu perlu diuji reabilitasnya.

Oleh karena itu, sesuai dengan reabilitasnya, maka hasil penelitian yang valid adalah penelitian yang mampu menyajikan data sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Penelitian ini akan berhasil jika diwaktu yang tidak sama seseorang melakukan penelitian dengan fokus masalah yang sama dengan hasil yang relative sama dengan penelitian sebelumnya.

Pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitas di lapangan maka *dependability* penelitiannya patut diragukan.

3.6.4 Conformability

Uji *dependability* dan juga uji *conformability* memiliki kemiripan dalam pelaksanaan ujiannya, sehingga pengujiannya dapat dilaksanakan secara bersamaan. Sugiyono (2013, hlm. 131) mengemukakan bahwa Uji *conformability* berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart *conformability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Oleh karena itu, sesuai dengan uji *conformability* maka peneliti menguji hasil penelitian yang ada di lapangan.